

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting digunakan manusia. Bahasa manusia dapat mengungkapkan ide, perasaan, dan pesan kepada orang lain. Pada masyarakat modern dikenal dua macam cara berkomunikasi, yaitu komunikasi lisan dan komunikasi tertulis. Kegiatan berbicara dan mendengarkan (menyimak) merupakan komunikasi lisan, sedangkan kegiatan menulis dan membaca merupakan komunikasi tertulis.

Membaca dan menulis berhubungan erat, karena keduanya merupakan alat untuk menerima komunikasi. Menulis merupakan salah satu kompetensi bahasa yang ada dalam di setiap jenjang pendidikan, mulai tingkat prasekolah hingga perguruan tinggi. Menulis adalah salah satu aspek dari 4 keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik oleh siswa. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa menulis merupakan kemampuan dasar sebagai bekal belajar menulis di jenjang berikutnya. Oleh karena itu, pembelajaran menulis di sekolah dasar perlu mendapat perhatian yang optimal sehingga dapat memenuhi target kemampuan menulis yang diharapkan.

Pranoto (2004:9) Menulis yaitu jalan terbaik untuk menuangkan buah pikiran ke dalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan. Sedangkan Syamsudin (2005:2) dalam arti sederhana menulis itu mencoret-coret dengan alat tulis, dan dalam arti sesungguhnya menulis adalah salah satu jenis keterampilan berbahasa yang dimiliki dan digunakan oleh manusia sebagai alat komunikasi tidak langsung

Menulis tidak diperoleh secara alamiah tetapi melalui proses belajar mengajar. Untuk dapat menulis siswa harus berlatih mulai dari cara memegang alat tulis. Siswa juga berlatih menggerakkan tangan dengan memperhatikan apa yang harus ditulis atau digambarkan. Jadi keterampilan menulis harus benar-benar diperhatikan terutama di Sekolah Dasar. Dengan cara itu guru menjadikan siswa mempunyai kemampuan menulis, di kelas IV dengan harapan siswa sudah dapat menulis kalimat sederhana.

Kalimat sederhana adalah kalimat yang dibentuk oleh fungsi-fungsi pokok, yakni terdiri atas subjek, predikat, dan objek/pelengkap. Subjek adalah unsur yang dikatakan dalam sebuah kalimat. Predikat adalah memberitahukan apa, mengapa, atau bagaimana subjek itu disebut predikat. Objek/pelengkap adalah sebuah kalimat yang harus dilengkapi berbagai dengan unsur lain, sehingga terjadilah suatu pernyataan yang lengkap. Misalnya Nenek membelikan kakek sepatu baru. Secara umum aspek yang dapat diukur dalam menulis kalimat sederhana yaitu aspek menentukan subjek, predikat, objek, pengajuan pertanyaan, berpikir bersama dan pemberian jawaban.

Kenyataannya dari 26 siswa kelas IV SDN 6 Telaga Kabupaten Gorontalo menentukan 3 aspek yaitu subjek, predikat dan objek 6 orang (23%), siswa yang mampu menentukan 2 aspek yaitu subjek dan predikat 13 orang (50%), dan satu aspek yaitu objek 7 orang (26%). Dalam menulis kalimat sederhana anak mengalami kesulitan sehingga mengakibatkan anak kurang terampil dalam menulis kalimat sederhana.

Kesulitan siswa dalam menulis kalimat sederhana sebelumnya menggunakan metode pemberian tugas dapat dilihat pada kondisi siswa untuk memberikan stimulus atau rangsangan kepada siswa agar bisa melakukan sesuatu yang diperintahkan guru. Kemudian siswa menulis kembali apa yang terdapat pada gambar ternyata siswa mengalami hambatan. Hambatan tersebut antara lain: kurangnya pemahaman siswa terhadap menulis kalimat sederhana, siswa belum mampu menentukan subjek, predikat, dan objek.

Berdasarkan kenyataan di atas, peneliti mencoba melakukan perbaikan dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana pada siswa kelas IV SDN 6 Telaga Kabupaten Gorontalo melalui model *numbered heads together*. Dengan adanya model *numbered heads together* diharapkan siswa belajar dengan nyaman dan menyenangkan, serta mendapatkan perubahan tingkah laku yang merujuk pada kemampuan yang lebih baik lagi.

*Numbered head together* adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok kecil, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam tugas-tugas yang terstruktur dan menuntut siswa agar melaksanakan tanggung jawab pribadinya dalam keterkaitan dengan rekan-rekan kelompoknya. Dengan demikian maka perlu dikembangkan pembelajaran model *numbered head together* dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar Bahasa Indonesia, sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana dengan model *numbered together*.

Indrawati (2007:32)'' model *numbered head together* siswa dibagi dalam kelompok kecil, setiap siswa dalam kelompok mendapatkan nomor. Guru memberikan tugas menulis kalimat sederhana dengan menentukan subjek, predikat, dan objek. dan masing-masing kelompok mengerjakannya, Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya. Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain. Kesimpulan.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Kalimat Sederhana Melalui Model *Numbered Head Together* Di Kelas IV SDN 6 Telaga Kabupaten Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Rendahnya kemampuan dalam menulis kalimat sederhana menentukan subjek, predikat, dan objek.
- 1.2.2 Kurangnya latihan siswa menulis kalimat sederhana.
- 1.2.3 Penggunaan model belum optimal.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah melalui model *numbered head together* dengan menentukan subjek, predikat, dan objek dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis kalimat sederhana di kelas IV SDN 6 Telaga Kab. Gorontalo?

### **1.4 Pemecahan Masalah**

Adapun pemecahan masalah dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan model *numbered heads together* aspek yang dapat diukur dalam menulis kalimat sederhana yaitu aspek menentukan subjek, predikat, objek, pengajuan pertanyaan, berpikir bersama dan pemberian jawaban dengan langkah-langkah sebagai berikut

- 1.4.1 Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, menyajikan materi sebagai pengantar
- 1.4.2 Menggunakan media gambar yang menarik perhatian siswa atau untuk mempermudah dalam menulis kalimat sederhana
- 1.4.3 Guru memberikan contoh kalimat sederhana dengan menentukan subjek, predikat dan objek.
- 1.4.4 Siswa diberikan latihan tentang menulis kalimat sederhana yang terdiri dari tiga kata dan menentuak subjek, predikat dan objek.
- 1.4.5 Siswa dibagi menjadi 5 kelompok
- 1.4.6 Memberikan nomor yang akan dipasang di kepala.
- 1.4.7 Memberikan tugas kelompok, membuat kalimat sederhana yang terdiri dari 3-5 kata dan menentukan subjek, predikat dan objek.
- 1.4.8 Siswa melaporkan hasil kerja di depan kelas
- 1.4.9 Memberikan penguatan pada siswa yang belum dan mampu menulis kalimat sederhana, melakukan refleksi, melakukan penilaian dan memberikan kesimpulan/penutup.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu, Apakah dengan Model *Numbered Heads Together* ini dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis kalimat di kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDN 6 Telaga Kabupaten Gorontalo?

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberi manfaat baik sekolah, peneliti maupun siswa.

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis kalimat sederhana di SD dan upaya perbaikan di bidang pembelajaran.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi Siswa, Hasil penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan siswa, dan kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana.
- b. Bagi Sekolah, Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk meningkatkan hasil belajar yang dicapai dalam pelaksanaan proses belajar mengajar baha Indonesia yang telah dilaksanakan selama ini terutama dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana.
- c. Bagi Peneliti, Hasil penelitian ini merupakan salah satu acuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan guru dalam pemilihan strategi pembelajaran berupa metode, teknik atau pendekatan guna meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indoness di sekolah.
- d. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan manfaaat bagi guru, yakni dapat memberikan pengalaman dan wawasan bagi guru bahwa dalam membelajarkan bahasa Indonesia membutuhkan suatu pendekatan dalam pembelajaran sehingga dapat memberikan rasa nyaman dan rasa senang pada siswa pada saat pembelajaran.